

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yang lebih baik. Bahkan pentingnya pendidikan tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Yetty, 2013: 23).

Kata pendidikan tidaklah berbeda dengan belajar. Muhibbin Syah (2010:93) pernah mengungkapkan pentingnya belajar dalam bukunya, “belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan”. Beberapa pernyataan di atas jelas membuktikan bahwa pendidikan memang sangat penting keberadaannya terutama bagi kemajuan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk menciptakan mutu pendidikan yang bagus, maka perlu ditunjang beberapa hal yang mendukung seperti keterampilan guru, fasilitas

maupun perhatian dari pemerintah. Misalnya keterampilan guru dalam mengajar, perlu diperhatikan beberapa strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru ketika menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berceramah di depan kelas sambil membacakan materi sampai tuntas sehingga mengakibatkan siswa mudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang diterapkan guru yang berakibat pada lemahnya siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru.

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya (Chaplin dalam Muhibbin Syah, 2011:163). Maka dari itu untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menuntut para siswanya untuk aktif sehingga siswa mampu menyerap materi yang disajikan.

Menurut Rubino dkk (2008:127), anak (siswa) Sekolah Dasar dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya sering menghadapi hambatan-hambatan, karena secara psikologis mereka belum mampu mandiri. Siswa masih perlu dituntun oleh guru agar mau aktif dalam pembelajaran, dan untuk menuntunnya guru harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Menurut Abdul Gafur, (2012:18) guru mengemas pesan pembelajaran, dengan menggunakan strategi dan media pesan itu

disampaikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menangkap pesan yang diterima.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa model pembelajaran yang menuntut siswa agar bisa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Raka Joni (Dalam Dimiyati, 2010: 154) mengemukakan, “pembelajaran aktif yang baik berciri (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) guru bertindak sebagai pembimbing pengalaman belajar, (3) orientasi tujuan pada perkembangan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang, dan (5) pelaksanaan penilaian tertuju pada kegiatan dan kemajuan siswa”.

SD Negeri 01 Tanjungsari adalah salah satu sekolah yang mempunyai pengalaman menghadapi peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa kurang termotivasi ketika mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sukinah guru kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari yang peneliti temui saat observasi, “siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar sehingga materi yang saya sampaikan pun hanya dipahami oleh sebagian siswa saja. Saya coba terapkan model pembelajaran STAD dengan harapan agar semua siswa bisa memahami materi, karena model STAD ini menuntut kerjasama siswa.”

Sebelumnya guru masih menggunakan metode ceramah yang pembelajarannya lebih didominasi oleh guru. Dalam proses pembelajaran kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari, metode ceramah yang diterapkan guru yaitu guru menerangkan konsep, lalu siswa diberi contoh soal dan latihan,

kemudian siswa disuruh menjawab dengan kemampuan yang dimilikinya. Penggunaan metode ceramah membuat siswa pasif. Pasifnya siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar yang sifatnya *Teacher Centered* di mana siswa hanya duduk diam mendengarkan materi yang diberikan guru menyebabkan kreatifitas siswa rendah.

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan metode yang paling sederhana dan paling mudah digunakan dibandingkan dengan model pembelajaran tipe kooperatif yang lain. Hal ini yang membuat guru kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari lebih memilih model pembelajaran STAD untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Hal-hal seperti inilah yang menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 01 Tanjungsari. Peneliti memandang perlu diterapkannya model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dalam mengikutinya, misalnya siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan akademik yang berbeda dan memberi tugas kepada setiap kelompok. Serta memberikan motivasi untuk memacu hasil belajar siswa berupa penghargaan untuk masing-masing kelompok.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berfokus pada pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) pada kelas VI SD Negeri Tanjungsari Kabupaten Pematang.

Ada beberapa alasan kenapa peneliti memilih penelitian dengan judul ini, yaitu karena pada kenyataannya berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sudah dilakukan seperti peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, perbaikan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru dan sebagainya. Namun, peningkatan kualitas pembelajaran pada peningkatan kualitas pendidik juga memiliki peranan penting dan berdampak positif.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari?
3. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari.
3. Mendeskripsikan cara mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa maupun sekolah. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan teori atau keilmuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, terutama pada kelas VI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat, serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Untuk dijadikan tambahan informasi mengenai pengelolaan model pembelajaran STAD.

b. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan dan sekolah-sekolah lain pada umumnya.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan model pembelajaran STAD di sekolah-sekolah lain.